

Penguatan Penghidupan Tangguh Iklim di **Desa Bijaepunu**

Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Langkah Teguh Menuju Desa Tangguh

Oleh Neno Oematan, Dominggus Oematan, Romadhona Hartiyadi, Izhar Ashofie, Marselus Nabu, Mixon Kase, Alfonsus Seran, Dikdik Permadi

Desa Bijaepunu terletak di Kecamatan Mollo Utara, Kabupaten Timor Tengah Selatan, tempat sebagian besar warganya mengandalkan pertanian sebagai sumber penghidupan utama. Sistem usaha tani utama berupa kebun campur menjadi andalan, dengan komoditas seperti jagung, kacang merah dan kacang tali. Usaha tani tersebut dikembangkan pada lahan kering yang kurang subur, serta didominasi oleh topografi yang curam dan berbukit. Selain itu, ada beberapa jenis tanaman yang paling digemari oleh masyarakat Desa Bijaepunu, yaitu: kemiri, pinang, jeruk, pisang, dan asam.

Para petani di Bijaepunu menghadapi tekanan nyata: sebagian besar rumah tangga pernah kesulitan mendapatkan bahan makanan, terutama pada bulan Oktober-Maret. Hal ini terjadi karena jumlah pendapatan tidak mencukupi di tengah kenaikan harga bahan makanan, terlebih ketika hasil panen sebelumnya sudah habis. Ancaman terbesar bagi penghidupan mereka datang dari kekeringan dan kemarau panjang yang dirasakan oleh 83,3 % rumah tangga.*



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Area pertanian yang umum ditemukan di Desa Bijaepunu



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kondisi pada umumnya kebun memiliki tanah yang kering



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Kegiatan Padiatapa Desa Bijaepunu

*Uraian terperinci tentang kondisi di Desa **Bijaepunu** sebelum kerja sama Land4Lives dapat dibaca di



Land4Lives memulai kerja sama dengan Desa Bijaepunu pada bulan Agustus 2022. Land4Lives menggelar sosialisasi untuk mendapatkan Persetujuan Atas Dasar Informasi di Awal tanpa Paksaan (Padiatapa) pada 9 Agustus 2022, yang dihadiri oleh 12 warga, termasuk petani, ibu rumah tangga, perangkat desa dan tokoh masyarakat. Padiatapa ditindaklanjuti dengan pembentukan 2 kelompok belajar dan 3 kelompok usaha petani.

Antara Agustus 2022 hingga Juni 2026, anggota kelompok mengikuti serangkaian pelatihan: Pertanian Cerdas Iklim, Pengelolaan Kebun Dapur, Kampanye Pangan dan Gizi, dan Pengelolaan Kelompok Usaha. Tim Land4Lives secara rutin mendampingi setiap kelompok dengan frekuensi dua minggu sekali, dan setiap diperlukan.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Pembuatan teras vegetasi alami di kelompok belajar Bijaepunu A



Foto-foto oleh Neno Oemetary/Landscape Alliance

1) Sambutan dari tim Pokja bentang lahan di kegiatan TP2CI Mollo Benain; 2) Kegiatan TP2CI Mollo Benain; 3) Pemberian materi eco enzym pada kunjungan silang petani ke TP2CI Mollo Benain; 4) Praktik sambung pucuk terong di TP2CI Mollo Benain

Pada Juli 2025, berdasarkan kesepakatan multipihak, telah dibentuk Tapak Percontohan Pertanian Cerdas Iklim (TP2CI) SL-43 Mollo Benain yang dikelola oleh 8 orang tim inti pengurus TP2CI. Tiga orang di antaranya berasal dari Desa Bijaepunu. Sebanyak 10 orang petani pelopor yang terampil dalam pertanian cerdas iklim dari Desa Bijaepunu kemudian mengikuti *Training of Trainers* (ToT) agar dapat menyebarluaskan manfaat pendampingan kepada warga lain yang membutuhkan.

Pencapaian bersama

Kelompok yang kita bangun

Land4Lives memfasilitasi pembentukan kelompok belajar sebagai wadah penguatan kapasitas masyarakat, terutama perempuan, dalam mengakses dan menerapkan pengetahuan tentang praktik pertanian cerdas iklim, pengelolaan sumber daya alam, dan ketahanan pangan. Kelompok ini menjadi mekanisme pembelajaran partisipatif yang berkelanjutan di tingkat desa.

Kelompok Belajar Bijaepunu A

Jumlah anggota: 20 orang

Kelompok Belajar Bijaepunu A beranggotakan 20 orang, diketuai oleh Wellem Oematan. Selama kegiatan pendampingan, anggota kelompok aktif mengikuti berbagai pelatihan tentang praktik pertanian cerdas iklim, seperti: pembuatan pupuk organik, pembibitan, teknik perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembuatan teras vegetasi alami, pengembangan kebun agroforestri, pembuatan eco enzyme, serta edukasi tentang pangan dan gizi keluarga. Kelompok Belajar Bijaepunu A tersebar menjadi 2 sub-kelompok untuk memberikan akses pembelajaran yang lebih dekat dari rumah masing-masing anggota.

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, kelompok ini mengelola kebun belajar agroforestri yang ditanami dengan berbagai jenis tanaman buah, seperti: jeruk, mangga, dan nangka. Selain itu, anggota kelompok juga menerapkan teras vegetasi alami untuk mengurangi erosi dan menjaga kesuburan lahan dengan menanam serai dan talas di bagian teras. Melalui kegiatan ini, kelompok tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bertani, tetapi juga mendukung upaya konservasi lahan serta pengembangan sumber pangan yang berkelanjutan bagi keluarga dan masyarakat. Anggota kelompok belajar juga melakukan kegiatan bersama-sama di kebun dapur untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga. Anggota kelompok juga mendapatkan peningkatan kesadaran tentang pola makan sehat Beragam Bergizi Seimbang Aman (B2SA), Isi Piringku, dan pangan lokal.



Penanaman bibit jeruk di kebun belajar



Penanaman talas sebagai teras vegetasi alami

Fot-foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kelompok Belajar Bijaepunu B

Jumlah anggota: 29 orang

Kelompok Belajar Bijaepunu B beranggotakan 29 orang, diketuai oleh Wellem Takeltanu. Selama kegiatan pendampingan, para anggota aktif mengikuti berbagai pelatihan tentang pertanian cerdas iklim, antara lain: pembuatan pupuk organik, teknik pembibitan, perbanyakan tanaman secara vegetatif, pembuatan teras vegetasi alami, pengembangan kebun agroforestri, serta edukasi tentang pangan dan gizi keluarga. Kelompok Belajar Bijaepunu B tersebar menjadi 2 sub-kelompok untuk memberikan akses pembelajaran yang lebih dekat dari rumah masing-masing anggota.

Sebagai sarana belajar dan praktik bersama, kelompok ini mengembangkan kebun belajar agroforestri dengan menanam berbagai jenis tanaman buah tahunan, seperti jeruk, mangga, durian, rambutan, kelengkeng, dan abiu. Penanaman dilakukan dengan memperhatikan pengaturan jarak tanam yang baik agar tanaman dapat tumbuh secara optimal. Melalui kebun belajar tersebut, anggota kelompok memperoleh pengalaman langsung dalam mengelola tanaman secara berkelanjutan sekaligus mempersiapkan sumber pangan dan pendapatan jangka panjang bagi keluarga. Selain itu, kelompok juga melakukan kegiatan bersama-sama di kebun dapur untuk mencukupi kebutuhan gizi keluarga. Anggota kelompok juga mendapatkan peningkatan kesadaran tentang pola makan sehat Beragam Bergizi Seimbang Aman (B2SA), Isi Piringku, dan pangan lokal.



Penanaman bibit di kebun belajar



Praktik sambung pucuk terong

Fot-foto oleh Romadhona Hartiyadi/ Landscape Alliance

Selain kelompok belajar, Land4Lives juga memfasilitasi pembentukan kelompok usaha sebagai platform pengembangan penghidupan tangguh iklim berbasis komoditas lokal yang berorientasi pada pasar. Kelompok ini dirancang untuk memperkuat kapasitas kewirausahaan anggota komunitas sekaligus menjadi wadah penerapan skema pembiayaan inovatif serta kemitraan dengan sektor swasta. Perhatian khusus diberikan pada usaha yang dipimpin oleh perempuan.

Kelompok Usaha Taneotob

Jumlah anggota: 26 orang

Kelompok Usaha Taneotob dibentuk pada tanggal 18 Desember 2023, beranggotakan para petani hortikultura, khususnya sayur-sayuran. Jenis komoditas dominan yang diusahakan oleh anggota kelompok usaha ini adalah sawi, petsai, kol, wortel, buncis, dan bawang prei. Kelompok usaha ini mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran produk hasil hortikultura. Salah satu calon mitra adalah Yayasan Pengelola Dapur Satuan Pelayanan Pemenuhan Gizi (SPPG) Program Makan Bergizi Gratis Kecamatan Mollo Utara. Hasil panen komoditas sayur-sayuran dari kelompok Usaha Taneotob dijual ke pedagang pengumpul di tingkat desa, pasar kecamatan, pasar kabupaten, pasar provinsi, bahkan sampai ke Timor-Leste.



Pembentukan Kelompok Usaha Taneotob Desa Bijaepunu



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Taneotob Desa Bijaepunu

Foto-foto oleh Domingus Oematan/Landscape Alliance

Kelompok Usaha Feotnai

Jumlah anggota: 16 orang

Kelompok Usaha Feotnai dibentuk pada tanggal 3 Juli 2024 dan beranggotakan para petani ubi petatas. Kelompok usaha ini dipimpin oleh Mama Meri Oematan, beranggotakan 12 orang perempuan dan 4 orang laki-laki yang mengusahakan tanaman ubi petatas. Kelompok usaha ini telah mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha.

Selain mendapatkan pelatihan, kelompok usaha ini juga mendapatkan fasilitasi dan pendampingan untuk pemasaran hasil panen ubi petatas ke pedagang pengumpul di tingkat desa, pasar kecamatan, pasar kabupaten, pasar provinsi, serta ke Timor-Leste.



Pembentukan Kelompok Usaha Feotnai Desa Bijaepunu



Pelatihan Pengembangan Bisnis Kelompok Usaha Feotnai Desa Bijaepunu

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/
Landscape Alliance

Kelompok Usaha Lelo Organik

Jumlah anggota: 13 orang

Kelompok usaha Lelo Organik dibentuk pada tanggal 3 Juli 2024, dipimpin oleh Semi Seko, beranggotakan 7 orang laki-laki dan 6 orang perempuan dengan jenis usaha pupuk organik. Kelompok usaha ini mendapatkan pelatihan tentang peningkatan kapasitas kelembagaan, bisnis dan pembiayaan kelompok usaha berbasis agroforestri yang mencakup: (a) Dasar-dasar manajemen bisnis, (b) Dasar kepemimpinan dan organisasi, (c) Dasar pembiayaan inovatif dan pengelolaan keuangan usaha, (d) Dasar perencanaan bisnis, (e) Kelayakan keuangan usaha, (f) Pencatatan keuangan, serta (g) Perizinan dan legalitas usaha. Kelompok ini juga mendapatkan pelatihan tentang teknik pembuatan dan penggunaan pupuk organik padat, pupuk organik cair, serta pestisida nabati.



Pembentukan Kelompok Usaha Lelo Organik Desa Bijaepunu



Pelatihan pengembangan bisnis Kelompok Usaha Lelo Organik Desa Bijaepunu

Foto-foto oleh Dominggus Oematan/
Landscape Alliance

Teknologi yang kita terapkan

Dalam perjalanan bersama Land4Lives, petani di Desa Bijaepunu mengenal berbagai teknologi pertanian cerdas iklim. Berikut teknologi-teknologi yang berhasil diterapkan dan dirasakan manfaatnya:

Pembuatan teras vegetasi alami

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi lahan miring dan mengurangi risiko erosi, terutama saat musim hujan yang berkepanjangan.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Bedengan jeruk dengan teras vegetasi tanaman serai

Pembuatan Eco enzyme dari sisa buah-buahan

Petani menerapkan teknologi ini untuk menjaga kesehatan tanaman, termasuk menyuburkan tanaman dengan cara yang lebih ramah lingkungan, terutama saat musim hujan dan kemarau.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Pembuatan Eco Enzyme

Perbanyak tanaman terong secara vegetatif

Petani menerapkan teknologi ini untuk mendapatkan bibit unggul terong dengan menyambung terong liar dan terong budidaya agar meningkatkan produksi dan memperpanjang masa panen, terutama saat musim yang tidak menentu dan musim serangan hama dan penyakit.



Foto oleh Neno Oematan/Landscape Alliance

Sambung pucuk terong

Pembibitan tanaman alpukat dan kopi

Petani menerapkan ini untuk mengatasi kebutuhan bibit unggul untuk ditanam di menambah tegakan pohon di kebun agar lebih beragam, terutama pada saat musim yang semakin tidak bisa diprediksi.



Foto oleh Neno Oematan/Landscape Alliance

Kelompok belajar sedang mempersiapkan bibit alpukat di pembibitan

Pupuk organik

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan pupuk di kebun dan mengurangi ketergantungan pada produk kimia, terutama pada saat musim kemarau.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Pembuatan pupuk organik

Jebakan air melalui penampungan air sederhana

Petani menerapkan teknologi ini untuk mengatasi kebutuhan air untuk penyiraman bibit dan tanaman di kebun, terutama pada saat musim kemarau ketika air semakin sulit didapat.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Penampungan air dengan terpal di kebun

Aset yang kita bangun

Sebagai bagian dari proses belajar bersama, Land4Lives memfasilitasi petani untuk membangun beberapa aset penting yang kini menjadi pusat kegiatan kelompok.

Pembibitan

Lahan pembibitan berlokasi di Besnake, milik Semri Sunbanu. Hingga saat ini, petani telah membuat 750 bibit dan membagikannya kepada 20 anggota kelompok belajar.



Foto oleh Neno Oematan/Landscape Alliance

Pembibitan kopi dan alpukat di kelompok Bijaepunu A

Lahan pembibitan berlokasi di Dusun 2 milik Wellem Takeltanu. Hingga saat ini, petani telah membuat 300 bibit dan membagikannya kepada 29 anggota kelompok belajar.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Pembibitan kopi dan alpukat di kelompok Bijaepunu B

Kebun Dapur

Kebun dapur berlokasi di Besnake, dikelola oleh Aksamina Toineno. Sejak dibentuk, kebun ini telah panen sebanyak 12 kali, menghasilkan berbagai jenis sayuran, seperti: kubis, sawi hijau, pakcoy, kacang panjang, petsay, buncis, tomat, terung, dan cabai.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Perawatan tanaman di kebun dapur kelompok

Kebun Dapur B, dikelola oleh Wellem Takeltanu. Sejak dibentuk pada tahun 2024, kebun ini telah panen sebanyak 6 kali, menghasilkan tomat, cabai, daun bawang, sawi, wortel, dan sayuran lainnya.



Foto oleh Izhar Ashofie/Landscape Alliance

Monitoring kebun dapur kelompok

Kebun Belajar Agroforestri Cerdas Iklim

Kebun belajar A1 berlokasi di lahan milik Semri Sunbanu (koordinat: -9.677774, 124.268416). Saat ini, tanaman tumbuh dengan baik sejak ditanam pada bulan Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar bahwa pembuatan teras vegetasi alami sangat bermanfaat karena dapat mengurangi erosi. Selain itu, tanaman penguat teras (serai) dapat dipanen sebagai bumbu dapur untuk konsumsi dan dijual.



Foto oleh Neno Oematan/Landscape Alliance

Kebun belajar yang sudah ditanami bibit

Kebun belajar A2 berlokasi di lahan milik Aksamina Toineno (koordinat: -9.685750, 124.274144). Saat ini, tanaman tumbuh sangat baik sejak ditanam pada November 2025. Dari kebun ini, petani belajar jarak tanam, sistem agroforestry, pupuk organik, Eco Enzym, dan kebun untuk ketahanan pangan dan gizi.



Foto oleh Romadhona Hartiyadi/Landscape Alliance

Kebun dapur

Kebun belajar B1 berlokasi di lahan milik Wellem Takeltanu (koordinat: -9.683581, 124.274703). Saat ini, tanaman tumbuh sangat baik sejak ditanam pada Desember 2024. Dari kebun ini, petani belajar tentang jarak tanam, sistem agroforestri, dan pupuk organik.



Foto oleh Neno Oematan/Landscape Alliance

Penanaman bibit

Kebun belajar B2 berlokasi di lahan milik Simson Djami (koordinat: -9.699904, 124.262416). Saat ini, tanaman tumbuh sangat baik sejak ditanam pada Desember 2025. Dari kebun ini, petani belajar tentang jarak tanam, sistem agroforestri, pupuk organik, dan teras vegetasi alami.



Foto oleh Neno Oematan/Landscape Alliance

Penanaman bibit

Usaha Berbasis Komoditas Agroforestri

Kelompok usaha Taneotob beroperasi di Dusun 2 Desa Bijaepunu. Saat ini, usaha berkembang dari awalnya hanya menanam hortikultura dalam jumlah terbatas dan menjualnya di dalam desa saja, kini sudah berkembang dan beragam jenisnya. Selain itu, hasilnya juga sudah dijual ke pasar kecamatan, kabupaten, provinsi, bahkan hingga ke Timor-Leste. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya membaca peluang pasar dan informasi harga dari setiap komoditas sehingga membuka peluang ekonomi di tingkat desa.



Lahan usaha sayur milik Anto Boko

Kelompok usaha Lelo Organik beroperasi di Dusun 2 Desa Bijaepunu. Saat ini, usaha berkembang dari produk pupuk organik yang dihasilkan oleh kelompok dan dimanfaatkan di lahan masing-masing, meskipun masih dalam jumlah terbatas. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah peluang ekonomi yang cukup besar dari limbah seperti kotoran ternak atau sampah dapur untuk diubah menjadi produk bernilai tinggi yang dapat memperbaiki kerusakan tanah sehingga menghasilkan produk pertanian yang lebih sehat dan berkualitas.



Praktik pembuatan pupuk organik di Desa Bijaepunu

Kelompok usaha Feotnai beroperasi di Dusun 1, Desa Bijaepunu. Saat ini, usaha berkembang dari hanya menanam ubi petatas dalam jumlah terbatas untuk dipasarkan ke pengumpul di desa, kini sudah bisa dijual di pasar kecamatan, kabupaten, dan provinsi. Satu hal penting yang dipelajari bersama adalah pentingnya membaca peluang dan informasi harga di pasar sebagai peluang ekonomi dari hasil ubi petatas di kebun di tingkat desa.



Penjualan eceran ubi petatas di pasar Soe

Manfaat yang kita rasakan

Kerja-kerja bersama dalam Land4Lives membawa perubahan nyata bagi penghidupan petani di Desa Bijaepunu, membuat mereka lebih tangguh iklim. Berikut manfaat yang mereka rasakan:

Ketahanan pangan

Kami sangat membutuhkan sayuran, kacang-kacangan, ubi-ubian untuk konsumsi sehari-hari karena (rumah kami) jauh dari pasar. Karena itu, manfaat kebun dapur sangat membantu untuk memenuhi (kebutuhan gizi dari) makanan seperti vitamin, karbohidrat, protein, dan buah; dan mengurangi pengeluaran.



Aksamina Toineno, Petani Dusun 3
Anggota Kelompok Belajar Bijaepunu A

Peningkatan hasil kebun

Kebiasaan bercocok tanam di Desa Bijaepunu untuk tanaman hortikultura biasanya hanya (menanam) 1 jenis saja sehingga kalau gagal panen akibat serangan hama penyakit, hujan berlebihan, dan kemarau panjang, petani tidak mendapatkan keuntungan. Tetapi kalau ada tanaman lain di teras seperti serai dan tanaman pohon seperti nangka dan jeruk, bisa menanggulangi gagal panen dan meningkatkan pendapatan (lainnya).



Welem Oematan, Petani Dusun 2
Anggota Kelompok Belajar Bijaepunu A

Peningkatan pendapatan

Petani lebih utamakan (menanam) tanaman pokok (seperti) jagung, kacang-kacangan, dan umbi-umbian. Sedangkan, tanaman pohon seperti jeruk, kemiri, dan asam tidak (sengaja) ditanam. Otomatis untuk mendapatkan pendapatan tambahan tidak ada, sehingga petani selalu mengeluh kekurangan uang. Tetapi setelah belajar kebun campur (agroforestri), keuntungan (dari merawat) tanaman pohon bisa memenuhi kebutuhan tambahan untuk anak sekolah dan belanja sehari-hari.



Otniel Tanesib, Petani Dusun 2
Anggota Kelompok Belajar Bijaepunu B

Banyak anak muda sekarang tidak mau kerja kebun lagi di sini. Padahal (jika kita) kerja (di) kebun untuk tanam sayur, (kita bisa) dapat uang paling gampang. (Jika kita) Atur waktu tanam dan sesuaikan dengan kebutuhan pasar, pasti dapat uang lebih banyak.



Anto Boko, Petani Muda Dusun 2
Anggota Kelompok Usaha Taneotob

Penurunan serangan hama dan penyakit



Sebelum kami tahu pembuatan pestisida nabati, kalau ada serangan hama penyakit biasanya kami biarkan saja. Pasrah. Tetapi ketika sudah mendapatkan pelatihan pembuatan pestisida nabati, kami coba langsung dan hasilnya memuaskan. (Pestisida nabati) dapat mengusir serangan hama sehingga mengurangi resiko gagal panen.



Thimotius Ellu, Petani Dusun 2
Anggota Kelompok Belajar Bijaepunu A

Langkah selanjutnya

Demi melanjutkan capaian yang telah diraih bersama, ada beberapa langkah yang perlu dilakukan:

Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten untuk mendukung keberlanjutan kegiatan pembuatan pupuk organik yang sudah dilakukan antara lain pengalokasian dana desa untuk sarana pembuatan pupuk organik dan pendampingan dari penyuluh pertanian.

Membina kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten untuk mendukung keberlanjutan kegiatan kampung iklim (Proklim), antara lain melalui pendampingan pembuatan pupuk organik dari DLHK dan Relung Indonesia.

Menjalin kerja sama dengan pihak swasta untuk membantu keberlangsungan inisiatif yang sudah berjalan, terutama dalam bentuk akses pasar untuk penjualan pupuk organik dan produk pertanian.

Mengelola TP2CI untuk menyebarluaskan praktik-praktik yang sudah terbukti bermanfaat kepada petani lain di desa maupun desa-desa tetangga dalam satu sub-lanskap.

Menjalin kerja sama dengan sektor pendidikan untuk melanjutkan pengembangan praktik baik yang dikelola ditingkat TP2CI agar aset belajar terus berjalan, terutama dalam bentuk kunjungan belajar untuk pencatatan keuangan dan pemasaran.

Penutup

Perjalanan bersama petani di Desa Bijaepunu adalah bukti bahwa perubahan nyata bisa tumbuh dari kerja sama yang tulus antara masyarakat, ilmuwan, dan berbagai pihak yang peduli. Setiap manfaat yang dirasakan adalah langkah nyata menuju penghidupan yang lebih tangguh menghadapi perubahan iklim. Desa Bijaepunu telah membuktikan bahwa ketahanan pangan dan ketangguhan iklim adalah sesuatu yang bisa dibangun pelan-pelan, bersama-sama.

Dokumen ini disusun berdasarkan hasil pembelajaran proyek Land4Lives di Kabupaten Timor Tengah Selatan, Agustus 2022 hingga Juni 2026

Landscape Alliance

Jl. CIFOR, Situ Gede, Sindang Barang Bogor 16115 [PO Box 161 Bogor 16001] Indonesia
Tel: +(62) 251 8625 415 | www.landscapealliance.org/locations/asia/indonesia